

## **Teori Perkembangan Psikoanalisa, Kognitif, Behaviorisme, Sosial, Etologis, dan Ekologis**

**Hafiz Hidayat<sup>1</sup>, Nofri Mayasril<sup>2</sup>, Della Nazda Putri<sup>3</sup>, Satria Anggraini Sari<sup>4</sup>, Nell Puspita Sari<sup>5</sup>, Yuslini Fitri<sup>6</sup>, Yolanda Rahmadani Putri<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Adzkia

e-mail: [hafizhidayat@adzkie.ac.id](mailto:hafizhidayat@adzkie.ac.id)<sup>1</sup>, [nofmayasril12@gmail.com](mailto:nofmayasril12@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dellanazdaputri@gmail.com](mailto:dellanazdaputri@gmail.com)<sup>3</sup>, [satria.angraini29@admin.sd.belajar.id](mailto:satria.angraini29@admin.sd.belajar.id)<sup>4</sup>,  
[sarinellpuspita8@gmail.com](mailto:sarinellpuspita8@gmail.com)<sup>5</sup>, [yuslinifitri07@guru.sd.belajar.id](mailto:yuslinifitri07@guru.sd.belajar.id)<sup>6</sup>, [ndayola320@gmail.com](mailto:ndayola320@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Teori perkembangan adalah pendekatan dalam psikologi yang mencoba memahami bagaimana individu tumbuh dan berubah sepanjang hidup. Teori perkembangan berfokus pada berbagai aspek pertumbuhan manusia, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana individu beradaptasi dengan lingkungan mereka dan bagaimana pengalaman hidup mempengaruhi perkembangan kita. Tujuan dari penelitian untuk menambah pemahaman tentang teori perkembangan psikoanalisa, kognitif, behaviorisme, sosial, etologi, dan ekologi dengan menggunakan metode studi Pustaka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap teori memberikan wawasan berharga tentang aspek-aspek berbeda dari perkembangan manusia dalam membentuk pemahaman kita yang lebih holistik tentang bagaimana individu tumbuh dan berubah sepanjang hidup mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

**Kata kunci:** *Psikonalisa, Kognitif, Behaviorisme, Sosial, Etologis, Ekologis*

### **Abstract**

Developmental theory is an approach in psychology that tries to understand how individuals grow and change throughout life. Developmental theory focuses on various aspects of human growth, including physical, cognitive, emotional, and social. The main goal is to understand how individuals adapt to their environment and how life experiences affect our development. The purpose of the research is to increase understanding of psychoanalytical, cognitive, behaviorist, social, ethology, and ecological development theories by using the Literature study method. The conclusion of this study is that each theory provides valuable insights into the different aspects of human development in shaping our more holistic understanding of how individuals grow and change throughout their lives, as well as the factors that influence those processes.

**Keywords :** *Psychoanalytical, Cognitive, Behaviorism, Social, Ethological, Ecological*

### **PENDAHULUAN**

Sigmund Freud adalah salah satu pelopor yang menekankan pentingnya pengalaman awal dalam perkembangan kepribadian. Teorinya tentang tahap-tahap perkembangan seksual memberikan kerangka kerja awal untuk memahami bagaimana pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi kehidupan di kemudian hari.

Pada pertengahan abad ke-20, fokus mulai beralih ke perkembangan kognitif, terutama melalui karya Jean Piaget. Ia menyoroti bagaimana anak-anak berpikir dan memahami dunia, serta proses mental yang terlibat dalam pembelajaran. Behaviorisme, yang muncul sebagai reaksi terhadap psikologi introspektif, menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku. Dengan fokus pada pengukuran perilaku yang dapat diamati, teori ini menjelaskan bagaimana pengalaman belajar dan pengondisian memengaruhi perkembangan. Di pertengahan abad ke-20, tokoh seperti Lev Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam perkembangan. Konsep seperti zona perkembangan proksimal menyoroti bagaimana interaksi sosial berperan dalam

proses belajar.

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka yang bersumber baik dari buku maupun jurnal mengenai Teori Perkembangan. Menurut Arikunto (2010) Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan analisis terhadap berbagai sudut pandang dari penelitian terdahulu guna mengidentifikasi isu-isu penting yang perlu diselesaikan. Adapun Langkah-langkahnya adalah 1) identifikasi topik penelitian, 2) pencarian literatur, 3) seleksi dan evaluasi literatur, 4) analisis literatur, dan 5) sintesis literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Psikoanalisa**

Psikoanalisa merupakan sebuah teori yang memiliki manfaat sebagai analisis psikologi manusia yang berlandaskan tiga komponen. Pertama kepribadian atau secara biologis manusia yang memiliki istilah Id, kedua psikologis dengan istilah Ego dan yang terakhir adalah sosial atau superego atau dengan komponen rasional, hewan, dan moral (Husna, 2018) yang merupakan pengembang dari Psikoanalisis sendiri merupakan neourologi bernama Sigmund Shlomo Freud.

Usia 40 tahun merupakan periode yang cukup signifikan dalam kehidupan Sigmund Freud. Pada usia ini, ia mulai menghadapi sejumlah tantangan pribadi dan profesional yang cukup berat. Selain itu, dia mulai menganalisis dirinya sendiri dengan menggali ingatannya di masa lalu. Dia memiliki ingatan yang buruk mengenai ayahnya. Namun sebaliknya, ibu Freud adalah orang yang penuh cinta. Freud juga melihat cinta ibu sebagai salah satu motivasi utama dalam kehidupan manusia. Ia percaya bahwa keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dan pengakuan dari ibu merupakan dorongan yang kuat bagi individu untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Setiap tahap perkembangan psikoseksual, menurut Freud, dikaitkan dengan zona erotik tertentu dan konflik psikologis yang unik. Cara individu mengatasi konflik-konflik ini akan membentuk kepribadiannya di masa dewasa dan ia berusaha menyajikan teori seksual dengan hubungan kepribadian seseorang (Kwirinus, 2022).

Sigmund Freud mengambil istilah Psikoanalisis pertama kali adalah dengan tujuan contoh gambaran perkembangan kepribadian metode psikoanalisis serta filsafat mengenai manusia pada tahun 1986 dengan aliran pertama setelah behaviorisme dan psikologi humanistic-eksistensial. Hasil kerja Freud yang dikenal banyak orang dalam psikoanalisis adalah struktur kepribadian. Dimana di dalamnya, Freud mengatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam kepribadian diantaranya adalah id, ego, dan superego yang mana ketiga elemen ini terus menerus adanya interaksi yang mengakibatkan dorongan dalam diri dan melahirkan perilaku sehat dan tidak sehat mengindikasikan adanya dinamika kompleks dalam diri manusia yang mempengaruhi perilaku kita (Puspitasari, 2016).

### **Teori Kognitif**

Menurut Muhibbin (dalam Nurhadi, 2020) Definisi "Cognitive" berasal dari kata "Cognition" yang mempunyai persamaan dengan "knowing" yang berarti mengetahui. Seperti yang telah disebutkan, kata "kognitif" berasal dari kata "cognition" dalam bahasa Inggris, yang memiliki akar kata Latin "cognoscere" yang berarti "mengetahui" atau "mengenal". Jadi, secara sederhana, kognitif merujuk pada semua proses mental yang berkaitan dengan mengetahui, memahami, dan berpikir. Teori belajar kognitivisme merupakan sebuah pendekatan dalam memahami proses belajar yang menekankan pada proses mental yang terjadi di dalam diri individu saat belajar. Ketika Baharuddin menyatakan bahwa suatu teori "lebih menaruh perhatian pada peristiwa-peristiwa internal," beliau kemungkinan besar merujuk pada teori-teori kognitif dalam pembelajaran. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Nugroho, 2015: 290).

Teori kognitif memang menempatkan proses mental sebagai pusat perhatian dalam memahami perilaku manusia. Jika kita membayangkan pikiran sebagai sebuah komputer, maka

proses-proses kognitif adalah seperti program-program yang menjalankan berbagai fungsi.. Teori kognitif memang memiliki minat yang besar terhadap proses internal yang melandasi perilaku manusia, termasuk respons kognitif yang merupakan pemikiran atau interpretasi individu terhadap suatu stimulus atau peristiwa. Respons ini tidak selalu terlihat secara langsung, karena terjadi di dalam pikiran seseorang. Namun, respons kognitif ini sangat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Sederhananya, ini adalah bagaimana seseorang "mencerna" informasi yang diterimanya.. Sebab di dalam hal ini sulit mengamati secara langsung proses berfikir dan pemahamn, dan juga sulit menyentuh dan melihat sikap, nilai, dan kepercayaan.

### **Teori Behaviorisme**

Teori belajar behaviorisme adalah pendekatan dalam memahami pembelajaran yang berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Teori ini menganggap bahwa belajar adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya, dan perubahan perilaku terjadi sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Konsep dasarnya adalah stumulus, respon, penguatan, dan hukuman.

Tokoh-tokoh penting dalam behaviorisme antara lain; 1) Ivan Pavlov, yang terkenal dengan eksperimen anjingnya, yang menunjukkan fenomena pengkondisian klasik; dan 2) B.F. Skinner yang mengembangkan konsep operant conditioning, yang menekankan pada hubungan antara perilaku dan konsekuensinya.

Adapun prinsip-prinsip dasar behaviorisme dalam pembelajaran yakni; 1) belajar adalah perubahan perilaku dan fokus utama adalah pada perubahan perilaku yang dapat diamati; 2) perilaku dibentuk oleh lingkungan yang memainkan peran penting dalam membentuk perilaku; 3) penguatan positif dan negatif, dimana penguatan positif (memberikan hadiah) dan negatif (menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan) digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan; dan 4) hukuman yang digunakan untuk melemahkan perilaku yang tidak diinginkan.

### **Teori Sosial**

Teori belajar sosial, yang juga dikenal sebagai teori pembelajaran sosial atau teori pembelajaran observasional, adalah sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan peran pengamatan, imitasi, dan model dalam pembentukan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan individu.

Konsep dasarnya adalah pembelajaran observasional yaitu individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain (model), penguatan Vicarious yakni individu termotivasi untuk meniru perilaku model jika mereka melihat model tersebut mendapatkan penguatan (hadiah atau pujian), dan proses kognitif yaitu proses berpikir seperti perhatian, ingatan, dan motivasi memainkan peran penting dalam pembelajaran sosial.

Penerapan Teori Belajar Sosial dalam Pendidikan seperti; 1) pemilihan model, guru dapat menjadi model yang baik bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang diinginkan; 2) pembelajaran kooperatif, disini siswa belajar satu sama lain melalui kerja sama dalam kelompok; dan 3) penggunaan media, contoh video, demonstrasi, dan simulasi dapat digunakan sebagai model untuk pembelajaran.

Dalam teorinya, Bandura menekankan bahwa environment dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap behavior. Contohnya, seorang siswa akan berusaha lebih keras untuk mencapai prestasi akademik ketika ia percaya bahwa gurunya akan memberi dukungan yang mereka butuhkan untuk menjadi sukses (Bouchey & Harter, 2005).

### **Teori Etologis**

Teori belajar etologis merupakan sebuah pendekatan dalam psikologi yang berfokus pada pemahaman perilaku manusia dan hewan dari perspektif evolusi dan biologi. Teori ini berargumen bahwa banyak perilaku kita yang merupakan hasil dari adaptasi evolusioner, yang telah berkembang selama jutaan tahun untuk membantu kita bertahan hidup dan berkembang biak. Teori etologi modern muncul pada abad ke-20, dengan tokoh-tokoh terkemuka seperti Konrad Lorenz dan Niko Tinbergen. Mereka mempelajari perilaku hewan secara mendalam di habitat alaminya, mengidentifikasi pola perilaku yang khas dan instingtif. Teori belajar etologi menawarkan

perspektif yang unik tentang perilaku manusia. Dengan memahami akar biologis dari perilaku kita, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri kita sendiri dan orang lain. Meskipun teori ini memiliki keterbatasan, prinsip-prinsipnya tetap relevan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi, dan antropologi.

Benua Eropa, khususnya Jerman dan Austria, menjadi pusat perkembangan etologi awal abad ke-20. Karya-karya Lorenz dan Tinbergen, yang fokus pada perilaku instingtif dan perkembangan hewan, telah meletakkan dasar yang kuat bagi disiplin ilmu ini. Perang Dunia II sempat menghambat perkembangan etologi, namun setelah perang, minat terhadap disiplin ini kembali meningkat. Kepindahan Tinbergen ke Oxford menjadi katalisator bagi perkembangan etologi di Inggris. Seiring berjalannya waktu, fokus etologi bergeser dari studi individu ke studi kelompok sosial. Crook mengusulkan pembedaan antara etologi komparatif (fokus pada individu) dan etologi sosial (fokus pada kelompok).

### **Teori Ekologis**

Teori Ekologi yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner menawarkan sebuah perspektif yang komprehensif tentang bagaimana lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Teori ini menyoroti pentingnya melihat individu sebagai bagian dari sistem yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

Bronfenbrenner mengidentifikasi lima sistem lingkungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi perkembangan individu yaitu; 1) mikrosistem, Lingkaran paling dalam yang terdiri dari lingkungan langsung individu, seperti keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya. Interaksi sehari-hari dalam lingkungan ini secara langsung membentuk perkembangan individu.; 2) mesosistem, yaitu hubungan antara berbagai komponen dalam mikrosistem. Misalnya, hubungan antara keluarga dan sekolah, atau antara teman sebaya dan lingkungan rumah. Interaksi antara berbagai lingkungan ini dapat mempengaruhi perkembangan individu secara signifikan; 3) ekosistem, merupakan lingkungan sosial yang lebih luas yang secara tidak langsung mempengaruhi individu, seperti tempat kerja orang tua, kebijakan pemerintah, atau media massa. Perubahan dalam ekosistem dapat berdampak pada mikrosistem dan mesosistem, sehingga mempengaruhi perkembangan individu; 4) makrosistem, adalah sistem budaya yang lebih luas, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, hukum, dan kebiasaan. Makrosistem memberikan kerangka kerja yang membentuk semua sistem yang lebih kecil; dan 5) kronosistem, yaitu dimensi waktu dalam perkembangan individu, termasuk perubahan pribadi dan perubahan lingkungan seiring waktu. Peristiwa-peristiwa historis dan perubahan pribadi (seperti pubertas) dapat mempengaruhi perkembangan individu dalam konteks sistem yang lebih luas.

### **SIMPULAN**

Teori Psikoanalisis: Menekankan pentingnya pengalaman masa kanak-kanak dan konflik emosional dalam membentuk kepribadian. Pengalaman yang tidak terpecahkan dapat mempengaruhi perilaku di masa dewasa. Teori Kognitif: Fokus pada bagaimana individu berpikir dan memproses informasi sepanjang tahap perkembangan. Piaget menunjukkan bahwa anak-anak aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Teori Behaviorisme :Menekankan pengaruh lingkungan dalam pembelajaran perilaku. Perilaku dipelajari melalui pengondisian, dengan penekanan pada pentingnya reinforcement dan punishment dalam membentuk perilaku. Teori SosialMenggambarkan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam perkembangan. Vygotsky menunjukkan bahwa bimbingan sosial membantu individu mencapai potensi penuh mereka. Teori EtologisMenekankan peran faktor biologis dan evolusi dalam perkembangan. Menggambarkan perilaku sebagai adaptasi terhadap lingkungan dan menekankan pentingnya hubungan awal dengan pengasuh. Teori EkologisMenyoroti pentingnya konteks lingkungan yang kompleks dalam perkembangan manusia. Menunjukkan bahwa berbagai lapisan lingkungan saling berinteraksi dan memengaruhi individu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- All Habsy, B. (2021). *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern (Refleksi Keindahan dalam Konseling)*. Media Nusa Creative.
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). *Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jurnal Kependidikan, 7(1), 25–31
- B.Uno,Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Bambangwarsita, *Teknologi pembelajaran*, Rineka cipta, 2008.
- Budiningsih, Asri. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih,C.,Asri, (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwitalia Sari, D. (2021). *Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring Problems Faced By Teachers In Elementary School During Online Learning*. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 2(02), 27–35.
- Gage, N. L, & Berliner, D. *Educational Psychology*, 1979.
- Hall S. Calvin & Lindzey, Gardner, Psikology kebribadian 3, *Teori-Teori sifat dan behavioristik* (diterjemahkan dari buku *Theori esof personality*, Newyork, SantabarbaraToronto,1978), Yogyakarta: Kanisius,1993.
- Husna, F. (2018). *Aliran Psikoanalisis Dalam Perspektif Islam*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 5 (2), 99–112
- Kamalfachri, *Teori Behavioristik dalam Website <file:///H:/TeoribehavioristikdanPermasalahan/Kamalfachri.Weblog.htm>*, data diakses pada tanggal 9 Desember 2024.
- Shertzer & Stone, 1980. *Fundamental Of Counseling*. Boston, Houghton Mifflin Company.